

Kesalahan Berbahasa dalam Penulisan Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII

Inayah Isnaini Faizah^{1*}, Mimi Mulyani², Jendriadi³

Universitas Tidar

inayah.faizah18@gmail.com

mimimulyani62@untidar.ac.id

jendriadi@untidar.ac.id

Abstrak

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran di sekolah, terutama dalam penulisan teks laporan hasil observasi. Namun, fakta menunjukkan masih banyak peserta didik yang mengalami kesalahan dalam penggunaan bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kesalahan penggunaan bahasa dalam teks laporan hasil observasi karya peserta didik kelas VIII. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling. Data diperoleh dari 30 teks laporan hasil observasi yang dikumpulkan dari peserta didik, kemudian dianalisis berdasarkan aspek ejaan, diksi, kalimat, dan paragraf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa paling dominan terjadi pada ejaan (75,8%), diikuti oleh kesalahan diksi (9,9%), kalimat (8,6%), dan paragraf (5,7%). Faktor utama penyebab kesalahan berbahasa adalah kurangnya pemahaman terhadap ejaan, ketidaktepatan dalam menulis, keterbatasan kosakata, serta anggapan bahwa menulis adalah kegiatan yang sangat sulit. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, seperti penerapan pembelajaran berbasis analisis kesalahan berbahasa.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa; Keterampilan Menulis; Laporan Hasil Observasi

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, atau ide dari penutur kepada mitra tutur, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam penyampaian tersebut, komunikasi memerlukan keterampilan berbahasa yang berbeda-beda pada diri setiap seseorang. Dalam konteks pendidikan, keterampilan berbahasa sangat penting karena mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengungkapkan ide dengan baik. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis.

Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks dan sulit dikuasai. Menulis menuntut penguasaan aspek kebahasaan seperti kosakata, diksi, keefektifan kalimat, ejaan, penggunaan imbuhan, serta tanda baca yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2012) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis lebih sulit dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara, dan membaca. Hal ini terjadi karena menulis mengharuskan seseorang untuk menguasai berbagai aspek kebahasaan secara menyeluruh.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis menjadi salah satu aspek utama yang diajarkan di kelas 8. Salah satu teks yang diajarkan di kelas 8 yaitu teks laporan hasil observasi (LHO). Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang bersifat ilmiah dan harus disusun berdasarkan fakta yang diperoleh melalui pengamatan objek secara langsung. Oleh karena itu, penggunaan bahasa dalam teks ini harus baku dan sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun, berdasarkan pengamatan di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring, banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam menulis teks laporan hasil observasi ini, terutama dalam penggunaan bahasa tulis yang sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam tulisan peserta didik mencakup berbagai aspek, seperti ketidaktepatan dalam pemilihan kata, struktur kalimat yang tidak efektif, serta kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca. Kesalahan-kesalahan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya kebiasaan membaca, kurangnya latihan menulis, serta kurangnya pemahaman terhadap kaidah kebahasaan. Selain itu, faktor pengaruh bahasa pertama (bahasa ibu) juga dapat

menyebabkan kesalahan dalam menulis bahasa Indonesia yang sesuai dengan standar baku (Setyawati, 2010).

Analisis kesalahan berbahasa menjadi langkah yang penting untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan yang sering terjadi dalam tulisan peserta didik. Tarigan (1997) menjelaskan bahwa analisis kesalahan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) mengumpulkan data, (2) mengidentifikasi kesalahan, (3) merangking kesalahan berdasarkan tingkat keseriusan, (4) menjelaskan penyebab kesalahan, (5) memprediksi bagian kebahasaan yang paling rawan kesalahan, dan (6) memberikan koreksi terhadap kesalahan tersebut. Dengan melakukan analisis kesalahan berbahasa, dapat diketahui pola kesalahan yang sering terjadi sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di sekolah.

Penelitian ini memiliki urgensi dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena rendahnya keterampilan menulis berdampak pada kemampuan peserta didik dalam mengomunikasikan ide dan gagasan secara jelas dan sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan penggunaan bahasa dalam teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan kaidah kebahasaan. Selain itu, penelitian ini juga ingin melihat sejauh mana faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan berbahasa dapat diminimalisasi.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan kesalahan berbahasa yang cukup signifikan dalam keterampilan menulis. Safitri (2025) dalam penelitian yang berjudul *Analisis Kesalahan Ejaan dan Faktor Penyebab pada Teks Deskripsi Siswa Kelas IX SMP*, menemukan 200 kesalahan ejaan seperti penulisan huruf kapital (45%), tanda baca (26%), kata depan (11%), singkatan (10%), dan kata ulang (8%). Kesalahan ejaan yang paling dominan terjadi pada penulisan huruf kapital dan tanda baca. Faktor penyebab kesalahan diantaranya kurangnya pemahaman terhadap kaidah PUEBI, pengaruh bahasa informal, dan minimnya latihan menulis.

Penelitian yang sama berkaitan dengan kesalahan ejaan juga dilakukan oleh Meirani (2021) dengan judul *Analisis Kesalahan Ejaan yang Disempurnakan dan Diksi pada Surat Kabar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 121 kesalahan pada surat kabar Radar Karawang yang meliputi kesalahan ejaan (80) dan kesalahan diksi (41) sedangkan terdapat 138 kesalahan pada surat kabar Pasundan Ekspres yang meliputi 88 kesalahan ejaan dan 50 kesalahan diksi. Kesalahan ejaan yang ditemukan berupa penulisan huruf kapital, penulisan huruf miring, penulisan kata depan, penulisan kata turunan, penulisan gabungan kata, partikel, tanda titik, tanda koma, tanda hubung, dan tanda titik dua. Kesalahan diksi yang ditemukan berupa penggunaan kata konkret abstrak, sinonim, eufemisme, kalimat yang tidak hemat, kata bermakna jamak, kata yang tidak sesuai konteks, kata baku dan tidak baku, penggunaan bentuk gramatikal, dan kata yang lazim atau tidak lazim. Bentuk kesalahan yang dominan dari surat kabar Radar Karawang yaitu berjumlah 18 kata atau 22,5 % dari jumlah keseluruhan 80 kata (kata depan) dan 32 kata atau 78,04 % dari total keseluruhan 41 kata (diksi). Bentuk kesalahan surat kabar Pasundan ekspres berjumlah 26 kesalahan atau 29,54 % dari 88 jumlah keseluruhan (ejaan) sedangkan jumlah 23 kesalahan atau 46 % dari total keseluruhan 50 kata (diksi).

Penelitian yang selanjutnya pernah dilakukan oleh Silalahi dkk. (2024) dengan judul *Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Jurnal Ilmiah Fisika*. Penelitian yang dilakukan Silalahi bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis-jenis kesalahan berbahasa yang terdapat dalam jurnal ilmiah fisika. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan cara mengumpulkan data dari artikel ilmiah dalam jurnal miskonsepsi fisika yang diterbitkan dari tahun 2017 hingga 2022. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat kesalahan berbahasa berupa kesalahan ejaan, diksi, kalimat, dan paragraf. Kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang paling dominan adalah kesalahan pada aspek ejaan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada kesalahan ejaan dan diksi dalam teks deskripsi, surat kabar, dan jurnal ilmiah, penelitian ini secara khusus menganalisis kesalahan penggunaan bahasa dalam teks laporan hasil observasi karya peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring. Keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap teks laporan hasil observasi yang memiliki kaidah kebahasaan berbeda dari jenis teks yang lain. SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring telah menggunakan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Sekolah tersebut telah menggunakan Kurikulum Merdeka selama 3 tahun ini pada pembelajaran bahasa

Indonesia. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII dengan menggunakan kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2023/2024. Kurikulum ini memiliki karakteristik dan penekanan khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang mungkin berbeda dari kurikulum sebelumnya. Dengan memahami kurikulum yang diterapkan, pembaca akan menyadari bahwa analisis kesalahan bahasa ini dilakukan dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Pemahaman ini menjadi krusial, terutama jika terdapat perbedaan signifikan dalam pendekatan pengajaran bahasa atau jenis tugas yang diberikan kepada siswa dalam kurikulum ini.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis laporan hasil observasi. Dengan menganalisis jenis dan pola kesalahan yang sering terjadi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi strategi pengembangan pembelajaran yang lebih menekankan pada pemahaman kaidah kebahasaan serta praktik menulis yang lebih sistematis dan terstruktur. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kompetensi kebahasaan peserta didik dalam ranah akademik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengkaji kesalahan berbahasa dalam penulisan teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring. Beberapa teks dianalisis untuk mendeskripsikan bentuk dan jenis kesalahan bahasa tulis yang ditemukan. Kajian ini merupakan bagian dari penelitian berjudul "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa dalam Penulisan Teks Laporan Hasil Observasi Karya Peserta Didik Kelas VIII."

METODE PENELITIAN

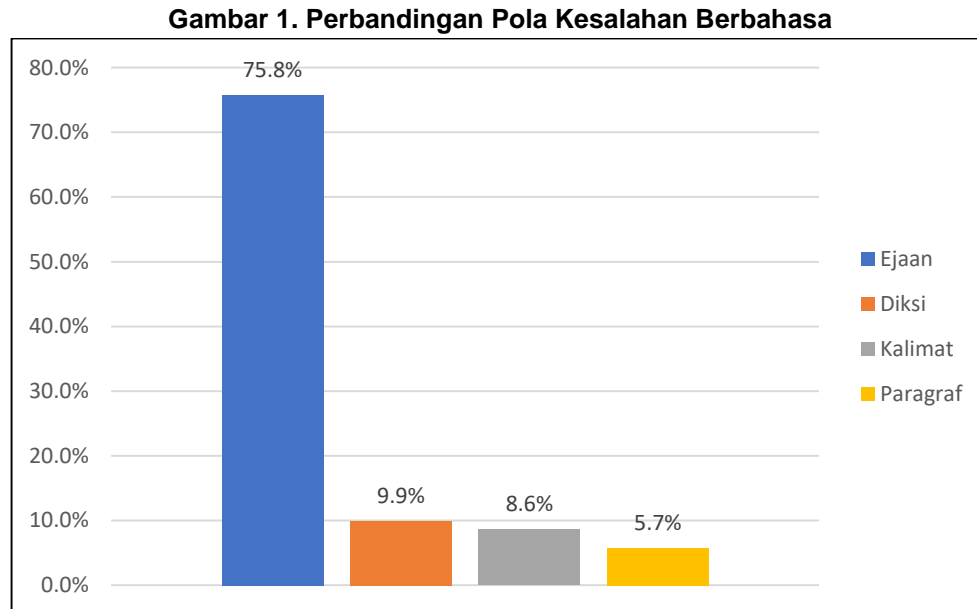
Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VIII. Penelitian ini dilakukan secara mendalam dan terperinci untuk mendapatkan deskripsi yang jelas terhadap kesalahan berbahasa dalam tulisan karangan peserta didik. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data yang dikumpulkan tanpa bermaksud menguji hipotesis, melainkan untuk memahami fenomena secara mendalam Subana & Sudrajat (2011). Dalam penelitian ini, metode tersebut diterapkan dengan menganalisis teks laporan hasil observasi (LHO) siswa untuk mengidentifikasi serta memahami bentuk kesalahan berbahasa dalam hasil tulisan. Sejalan dengan pendapat Moleong (2010), data yang dikumpulkan menjadi unsur penting dalam menentukan fokus penelitian. Oleh karena itu, metode ini tidak menghasilkan data kuantitatif, melainkan data deskriptif yang bersifat kualitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018), *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu agar data yang diperoleh lebih representatif.

Dalam penelitian ini, sampel dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut: (1) peserta didik kelas VIII yang telah menyelesaikan tugas menulis LHO, (2) teks yang dihasilkan memiliki variasi dalam kompleksitas dan jumlah kesalahan berbahasa, serta (3) teks yang dapat merepresentasikan pola kesalahan umum yang terjadi di kalangan peserta didik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu teks LHO yang ditulis oleh peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring. Sebanyak 30 teks LHO dikumpulkan sebagai bahan analisis. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mengidentifikasi jenis kesalahan berbahasa yang muncul. Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) membaca dan mengkategorikan kesalahan berbahasa berdasarkan jenisnya, (2) menginterpretasikan faktor-faktor penyebab kesalahan, dan (3) menyusun hasil temuan dalam bentuk deskripsi yang sistematis. Untuk memastikan validitas data, dilakukan teknik triangulasi dengan cara membandingkan hasil analisis dengan teori kebahasaan yang relevan serta melakukan pengecekan teman sejawat guna memastikan konsistensi hasil analisis. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai jenis dan pola kesalahan berbahasa yang sering muncul dalam tulisan peserta didik, sehingga dapat menjadi dasar bagi upaya perbaikan dalam pembelajaran bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data kesalahan berbahasa dalam laporan hasil observasi kelas VIII SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring dapat dilihat dalam gambar berikut.



Berdasarkan Gambar 1, persentase kesalahan berbahasa dalam laporan hasil observasi peserta didik dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu: 1) kesalahan ejaan (75,8%), 2) diksi (9,9%), kalimat (8,6%), dan paragraf (5,7%). Dari data tersebut, terlihat bahwa kesalahan ejaan merupakan jenis kesalahan yang paling dominan dibandingkan dengan jenis kesalahan lainnya. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa kesalahan ejaan sering kali berupa kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta penulisan kata yang sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia. Kesalahan diksi terjadi ketika peserta didik memilih kata yang kurang tepat dalam konteks kalimat, sehingga makna yang diinginkan menjadi kurang jelas. Kesalahan dalam struktur kalimat meliputi penggunaan kalimat yang tidak efektif, kesalahan dalam penggunaan konjungsi, serta ketidaktepatan dalam penyusunan subjek dan predikat. Sementara itu, kesalahan dalam pembentukan paragraf berkaitan dengan ketidakkohesifan antar-kalimat, kurangnya kesatuan gagasan, serta lemahnya pengembangan ide dalam paragraf.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kesalahan berbahasa dalam laporan hasil observasi peserta didik. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Kurangnya Pemahaman tentang Ejaan

Kesalahan ejaan yang paling menonjol dalam kesalahan berbahasa menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap kaidah ejaan bahasa Indonesia masih rendah atau kurang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengajaran eksplisit mengenai ejaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk pemberian materi tersebut dalam kurikulum sekolah juga berkontribusi terhadap lemahnya pemahaman peserta didik.

2. Kurang Teliti dalam Menulis

Kesalahan dalam penggunaan diksi, kalimat, dan paragraf sering kali disebabkan oleh ketidaktelitian peserta didik dalam menulis. Dalam menyelesaikan tugas menulis, peserta didik cenderung terburu-buru dan lebih fokus pada penyelesaian tugas daripada memperhatikan aspek kebahasaan yang digunakan. Mereka cenderung berpikir untuk menggugurkan tugas yang diberikan oleh guru. Dorongan untuk menyelesaikan tugas dengan cepat tanpa melalui proses perbaikan yang memadai mengakibatkan banyaknya kesalahan dalam tata bahasa dan struktur kalimat.

3. Kurangnya Kosakata

Keterbatasan kosakata yang dimiliki peserta didik menjadi faktor utama dalam kesalahan diksi. Semakin sedikit kosakata yang dikuasai, semakin sulit bagi peserta didik untuk menyusun kalimat yang efektif dan komunikatif. Kurangnya kosakata ini berkaitan erat dengan rendahnya minat baca

peserta didik. Minimnya aktivitas membaca menyebabkan keterbatasan dalam pemahaman kosakata dan struktur bahasa yang baik.

4. Anggapan bahwa Menulis adalah Kegiatan Sulit dan Membosankan

Banyak peserta didik menganggap menulis sebagai kegiatan yang sulit dan membosankan. Proses merangkai ide ke dalam bentuk tulisan memerlukan keterampilan berpikir kritis dan sistematis, yang sering kali dianggap sebagai tantangan oleh peserta didik. Akibatnya, mereka kurang termotivasi untuk menulis dengan baik dan cenderung mengabaikan aspek-aspek kebahasaan dalam tulisan mereka.

Berkaitan dengan faktor yang menyebabkan kesalahan berbahasa dalam laporan hasil observasi peserta didik, solusi untuk mengatasinya sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pengajaran Ejaan secara Sistematis

Guru perlu memberikan pembelajaran ejaan secara lebih mendalam dan berulang dengan metode yang menarik, seperti melalui permainan bahasa, kuis ejaan, dan latihan menulis yang diberikan umpan balik langsung. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih memahami dan menginternalisasi aturan ejaan bahasa Indonesia.

2. Mendorong Kebiasaan Membaca

Peserta didik perlu diberikan stimulus untuk meningkatkan kebiasaan membaca, misalnya dengan program literasi di sekolah, pembuatan sudut baca di kelas, atau memberikan tugas resensi buku yang menarik. Dengan meningkatnya kebiasaan membaca, perbendaharaan kosakata peserta didik akan bertambah dan kemampuan keterampilan menulis peserta didik meningkat.

3. Melatih Keterampilan Menulis Secara Bertahap

Guru dapat menerapkan metode pembelajaran menulis secara bertahap, mulai dari latihan menyusun kalimat sederhana hingga menyusun teks yang lebih kompleks. Pembelajaran dapat dilakukan dengan pendekatan kolaboratif, yang mengharuskan kesempatan berdiskusi dan memberikan umpan balik terhadap tulisan teman sekelasnya.

4. Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif

Penting bagi guru untuk memberikan umpan balik (refleksi) yang jelas dan spesifik terhadap kesalahan berbahasa yang dilakukan peserta didik. Dengan adanya koreksi yang disertai dengan penjelasan, peserta didik dapat memahami letak kesalahan mereka dan belajar untuk tidak mengulanginya di masa mendatang.

5. Meningkatkan Motivasi Menulis melalui Pendekatan Kreatif

Guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dengan menggunakan metode kreatif dalam pembelajaran menulis, seperti menulis jurnal pribadi, membuat cerita pendek berbasis gambar, atau menulis artikel untuk buletin sekolah. Dengan pendekatan yang lebih menarik, peserta didik akan lebih termotivasi untuk menulis dengan baik dan memperhatikan aspek kebahasaan.

Kesalahan berbahasa dalam laporan hasil observasi peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring didominasi oleh kesalahan ejaan, diikuti oleh kesalahan diksi, struktur kalimat, dan paragraf. Penyebab utama kesalahan tersebut meliputi kurangnya pemahaman terhadap ejaan, ketidaktepatan dalam menulis, keterbatasan kosakata, serta anggapan bahwa menulis adalah kegiatan yang sangat sulit. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik, seperti meningkatkan pengajaran ejaan, mendorong kebiasaan membaca, melatih keterampilan menulis secara bertahap, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menggunakan pendekatan kreatif dalam pembelajaran menulis. Dengan tahapan tersebut, diharapkan kesalahan berbahasa peserta didik dapat diminimalisir dan kemampuan berbahasa mereka semakin meningkat.

Pembahasan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks Laporan Hasil Observasi (LHO) kelas VIII SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring. Teks tersebut merupakan salah satu hasil penugasan dalam semester ganjil pada tahun pelajaran 2023/2024. Oleh karena itu, tugas yang diharapkan adalah sebuah teks dengan menggunakan bahasa tulis yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh peserta didik bermacam-macam seperti penggunaan pilihan kata (diksi) yang tidak tepat, penempatan tanda baca, penggunaan huruf kapital dan nonkapital, penggunaan singkatan, kata imbuhan, dan ketidakefektifan dalam menyusun sebuah kalimat, serta kesalahan yang lainnya. Kesalahan berbahasa dalam penelitian ini diklarifikasikan ke dalam empat bidang, yaitu ejaan,

diksi, kalimat, dan paragraf. Mengingat temuan kesalahan berbahasa Indonesia dalam penelitian ini cukup banyak, maka tidak semua bisa dideskripsikan. Peneliti hanya memaparkan kesalahan berbahasa dalam Laporan Hasil Observasi (LHO) sebagai contoh. Berikut beberapa temuan kesalahan berbahasa pada teks laporan hasil observasi peserta didik kelas VIII.

1. Kesalahan Ejaan

Kesalahan dalam penggunaan ejaan menjadi kesalahan yang paling dominan, yaitu sebanyak 475 kesalahan (75,8%). Kesalahan ejaan yang ditemukan yaitu penggunaan huruf kapital, penggunaan huruf miring, penggunaan tanda titik, penggunaan tanda koma, penggunaan tanda hubung, penulisan kata turunan, penulisan kata depan, dan penulisan singkatan atau akronim.

Contoh temuan:

a. Penggunaan Huruf Kapital

- 1) Tujuan mereka **Terdengar** jelas dalam slogan mereka yaitu “Muda Mendunia”.
- 2) **kegunaan** daun **Jati** bisa dibuat ecobrick dan menjadikan harga lebih murah.
- 3) **setelah** adonan isi dan kulit jadi,
- 4) **setelah** halus di mixer selama 30 menit ...
- 5) **bakpia** kencana cocok menjadi oleh-oleh untuk keluarga tercinta.

Perbaikan:

- 1) Tujuan mereka **terdengar** jelas dalam slogan mereka yaitu “Muda Mendunia”.
- 2) **Kegunaan** daun **jati** bisa dibuat ecobrick dan menjadikan harga lebih murah.
- 3) **Setelah** adonan isi dan kulit jadi,
- 4) **Setelah** halus di mixer selama 30 menit ...
- 5) **Bakpia** kencana cocok menjadi oleh-oleh untuk keluarga tercinta.

b. Penggunaan Huruf Miring

- 1) ... kacang hijau yang paling **best seller** keju, coklat dan lain-lain
- 2) UMY mempunyai **text line** “Muda Mendunia”
- 3) ... 6 tahap yaitu 2 **outdoor** dan 4 tahap **indoor**.
- 4) ... **Acacia Mangium** dan **Acacia Hybrida**
- 5) ... ada **microwave** untuk memanaskan sampel, **hot plate** untuk menaruh sampel yang telah dipanaskan dan ada juga **autoclave** ...

Perbaikan:

- 1) ... kacang hijau yang paling **best seller** keju, coklat dan lain-lain
- 2) UMY mempunyai **text line** “Muda Mendunia”
- 3) ... 6 tahap yaitu 2 **outdoor** dan 4 tahap **indoor**.
- 4) ... **Acacia Mangium** dan **Acacia Hybrida**
- 5) ... ada **microwave** untuk memanaskan sampel, **hot plate** untuk menaruh sampel yang telah dipanaskan dan ada juga **autoclave** ...

c. Penggunaan tanda Titik (.)

- 1) Sebgaai paru-paru dunia, sumber penghasilan, dan tempat tinggal
- 2) Salah satunya adalah congkaknya biasa dibuat menjadi briket, orangaktif, dan asap cair
- 3) Dan begitulah cara membuat bakpia kencana
- 4) Bakpia memiliki 2 jenis bakpia yaitu bakpia basah dan kering
- 5) Sekilas penjelasan tentang kayu Acacia Mangium dan Acia Hybrida

Perbaikan:

- 1) Sebagai paru-paru dunia, sumber penghasilan, dan tempat tinggal.
- 2) Salah satunya adalah congkaknya biasa dibuat menjadi briket, orangaktif, dan asap cair.
- 3) Dan begitulah cara membuat bakpia kencana.
- 4) Bakpia memiliki 2 jenis bakpia yaitu bakpia basah dan kering.
- 5) Sekilas penjelasan tentang kayu Acacia Mangium dan Acia Hybrida.

d. Penggunaan tanda Koma (,)

- 1) Bahan kulit bakpia adalah, gandum, minyak, gula dan garam.
- 2) Pertunjukkan ini sering diadakan di malam hari, dan dengan pencahayaan yang sangat dramatis,
- 3) ... asrama mahasiswa lokal, asrama mahasiswa asing dan banyak sarana olahraga
- 4) Orang yang akan memasuki ruangan ini tidak boleh sembarangan orang, dan orang yang yang memasuki ruangan ini harus memakai jas Lab.

5) ... tahun jati yaitu 1 tahun, 6 musim kering dan musim basah untuk tumbu subur.

Perbaiki:

- 1) Bahan kulit bakpia adalah gandum, minyak, gula, dan garam.
- 2) Pertunjukkan ini sering diadakan di malam hari dan dengan pencahayaan yang sangat dramatis,
- 3) ... asrama mahasiswa lokal, asrama mahasiswa asing, dan banyak sarana olahraga
- 4) Orang yang akan memasuki ruangan ini tidak boleh sembarangan orang dan orang yang memasuki ruangan ini harus memakai jas Lab.
- 5) ... tahun jati yaitu 1 tahun, 6 musim kering, dan musim basah untuk tumbu subur.

e. Penggunaan Tanda Hubung (-)

- 1) Akses internet mencapai 1530 Mbps. 99 **soft ware**. Asrama mahasiswa ...
- 2) Universitas Muhammadiyah No. 1 **SeIndonesia**.
- 3) ... pada awal abad **ke 20**, pada 1930.
- 4) Cara Membuat Bakpia, - siapkan alat dan bahan, - tepung, gula, ...
- 5) ... salah satu makanan yang wajib di coba saat di **Yogyakarta**.

Perbaiki:

- 1) Akses internet mencapai 1530 Mbps. 99 **soft-ware**. Asrama mahasiswa ...
- 2) Universitas Muhammadiyah No. 1 **Se-Indonesia**.
- 3) ... pada awal abad **ke-20**, pada 1930.
- 4) Cara Membuat Bakpia yaitu siapkan alat dan bahan seperti tepung, gula, ...
- 5) ... salah satu makanan yang wajib di coba saat di **Yogyakarta**.

f. Penulisan Kata Turunan

- 1) Daunnya juga bisa **di jadikan** pewarna alami ...
- 2) Tanaman ini mulanya **dikembang kan** di eksilu malay
- 3) Isian **di bentuk** sesukanya, umumnya bulat,
- 4) ... makanan yang **di gemari** oleh pengunjung dari luar kota.
- 5) ... siap untuk disajikan maupun **di jual**.

Perbaiki:

- 1) Daunnya juga bisa **dijadikan** pewarna alami ...
- 2) Tanaman ini mulanya **dikembangkan** di eksilu malay
- 3) Isian **dibentuk** sesukanya, umumnya bulat,
- 4) ... makanan yang **digemari** oleh pengunjung dari luar kota.
- 5) ... siap untuk disajikan maupun **dijual**.

g. Penggunaan Kata Depan

- 1) ... In vitro artinya dilakukan **diluar** lingkungan alaminya,
- 2) Ayo membeli dan mempraktikannya **dirumah**.
- 3) Bulatan isi bakpia dimasukkan **kedalam** bulatan kulit bakpia ...
- 4) ... bisa juga dibuat **dirumah**.
- 5) ... perbanyak jaringan tanaman **dilingkungan** lab yang terkontrol.

Perbaiki:

- 1) ... In vitro artinya dilakukan **di luar** lingkungan alaminya,
- 2) Ayo membeli dan mempraktikannya **di rumah**.
- 3) Bulatan isi bakpia dimasukkan **ke dalam** bulatan kulit bakpia ...
- 4) ... bisa juga dibuat **di rumah**.
- 5) ... perbanyak jaringan tanaman **di lingkungan** lab yang terkontrol

1. Kesalahan Diksi

Pemilihan kata atau diksi dalam sebuah karya tulis sangat berpengaruh terhadap makna yang terkandung dalam sebuah kalimat. Diksi yang digunakan harus tepat dan sesuai kaidah-kaidah pemilihan kata agar tidak menjadikan kesalahpahaman (ambigu) sehingga menimbulkan makna ganda. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumawarti (2015) bahwa pilihan kata menunjuk pada pengertian penggunaan suku kata, dari sejumlah besar kata yang dikuasai penulis. Kesalahan tulis pada teks Laporan hasil Observasi (LHO) salah satunya yaitu dalam pemakaian pilihan kata (diksi). Dalam

penelitian ini terdapat 62 kesalahan atau 9,9% pemakaian pilihan kata (diksi) dalam teks LHO. Kesalahan pemakaian diksi ini meliputi kesalahan dalam ketepatan, kecermatan, dan keserasian. Adanya kesalahan diksi ini disebabkan terbatasnya kosakata yang dimiliki peserta didik. Berikut kesalahan diksi pada teks Laporan Hasil Observasi (LHO) peserta didik.

- a. Ada berbagai macam proses yang **tertaut** di dalamnya.
- b. Adonan kulit bakpia kemudian diberi isian, dibentuk bulat dipipihkan dan dipanggang **sekurangnya** 20 menit.
- c. Pada proses pembuatan kulit bakpia basah hanya dilipat **1x** saja.
- d. Menunjang aktivitas mahasiswanya dengan sangat baik **yaitu adalah** masjid kampus.

Perbaiki:

- a. Ada berbagai macam proses yang **terdapat** didalamnya.
- b. Didalam bakpai dimasukkan isian, lalu dibentuk bulat pipih, dan dipanggang **lebih kurang** 20 menit.
- c. Pada proses pembuatan kulit bakpia basah hanya dilipat **sekali** saja.
- d. Menunjang aktivitas mahasiswanya dengan sangat baik **yaitu** masjid kampus.

2. Kesalahan Kalimat

Penelitian ini terdapat 54 kesalahan kalimat dengan presentase 8,6% dalam teks laporan hasil observasi peserta didik. Penulisan kalimat dalam laporan hasil observasi peserta didik kelas VIII tentu tidak terlepas dari kesalahan karena peserta didik tidak memperhatikan kaidah penulisan dan syarat dalam menulis kalimat efektif. Kalimat yang efektif meliputi a) kesatuan gagasan; b) koherensi atau kepaduan yang kompak; c) kesejajaran atau paralelisme; dan d) kehematan. Berikut contoh temuan kesalahan kalimat tidak efektif dalam karangan peserta didik.

- a. Bakpia memiliki bnayak rasa contohnya kacang hijau yang **paling best** seller keju, coklat dan lain-lain.
- b. **Orang yang akan memasuki ruangan ini** tidak boleh sembarang orang, dan **orang yang memasuki ruangan ini** harus memakai jas lab.
- c. Pada pembuatan bakpia kering, kulit bakpia dilipat **dan dagaris-garis berkali-kali**.
- d. **Selain kampus luas UMY juga memiliki fasilitas yang dapat menunjang aktivitas mahasiswanya dengan sangat baik yaitu adalah masjid kampus, perpustakaan yang terakreditasi A, poliklinik,**

...

Perbaiki:

- a. Bakpia memiliki banyak rasa, salah satunya coklat yang banyak disukai.
- b. **Tidak semua orang memasuki ruangan ini karena yang diperbolehkan hanya yang memakai jas laboratorium.**
- c. Pada pembuatan bakpia kering, kulit bakpia dilipat **dan digaris berulang-ulang**.
- d. **Fasilitas yang dapat menunjang aktivitas mahasiswa yaitu masjid, perpustakaan, poliklinik, ...**

3. Kesalahan Paragraf

Kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam struktur paragraf, ditemukan sebanyak 36 kesalahan dengan presentase 5,7%. Kesalahan dalam paragraf mencakup masalah kohesi, koherensi, dan kelengkapan paragraf. Paragraf yang baik haruslah berisi gaagsan utama yang jelas agar pembaca mengerti apa yang ingin disampaikan penulis, tata cara penulisan ejaan ragam baku yang benar, dan terdapat unsur kohesi maupun koherensi dalam suatu paragraf. Berikut contoh temuan kesalahan paragraf dalam teks laporan hasil observasi peserta didik.

- a) Jadi tumbuhan Jati banyak manfaat nya maka dari itu kita harus menggunakan secara bijak.
- b) Sekilas penjelasan tentang kayu Acacia Mangium dan Acacia Hybrida
- c) Sekian penjelasan tentang kayu diatas. terimakasih

Contoh tersebut termasuk dalam paragraf yang tidak baik karena gagasan utama atau ide pokoknya masih kabur. Suatu paragraf yang baik harus memiliki ide pokok yang jelas agar pembaca mengerti maksud dari si penulis. Suatu paragraf harus terdapat gagasan utama dan gagasan penjelas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil observasi dan menilai, dapat disimpulkan bahwa berbahasa dapat berupa

bahasa lisan dan bahasa tulis. Ketika berbahasa sering dilakukan oleh seseorang, disengaja ataupun tidak disengaja maka akan menjadi kebiasaan yang buruk. Kesalahan berbahasa bisa terjadi pada bahasa lisan ataupun tulis yang disebabkan karena beberapa faktor, yaitu kurangnya pemahaman terhadap ejaan, ketidaktelitian dalam menulis, keterbatasan kosakata, serta anggapan bahwa menulis adalah kegiatan yang sangat sulit. Jika dibiarkan dan dilakukan secara berulang maka akan menjadi kebiasaan. Berkaitan hal tersebut, kesalahan apapun itu dalam penulisan maka sebaiknya selalu memperhatikan dengan menganalisis kesalahan berbahasa, baik dalam bahasa lisan ataupun bahasa tulis. Maka dari itu dilakukanlah pendeskripsian secara langsung dari pengamatan secara mandiri berdasarkan pengajaran secara mendalam dengan data konkret sebagai dasar untuk menganalisis teks Laporan Hasil Observasi (LHO) karya peserta didik guna mengetahui hasil data yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Meirani, N. R. P. (2021). Analisis Kesalahan Ejaan Yang Disempurnakan dan Diksi pada Surat Kabar. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(3), 300–316. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v4i3.11289>
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Safitri, A. R. (2025). Analisis Kesalahan Ejaan dan Faktor Penyebab pada Teks Deskripsi Siswa Kelas IX SMP. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 13(1), 1–21. <https://doi.org/10.15294/piwulang>
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Silalahi, J. S., Khairani, F., Pepayosa, S. M., Kartika, S. D., & Putri, A. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Jurnal Ilmiah Fisika. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(6), 726–730. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jikm/article/view/3983>
- Subana, M., & Sudrajat. (2011). *Dasar–Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sumawarti. (2015). *Menulis Karya Ilmiah dalam Bahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Tarigan, H. G. (1997). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud.